



Pengaruh Edukasi Kesehatan Berbasis Media Digital terhadap Pengetahuan Ibu tentang Stunting

Marina^{1*}, Sukmawati²

^{1,2}Stikes Abdi Nusantara Jakarta, Indonesia

Alamat: Jln. H. Miran, No. 2, Kelurahan Pondok Kopi, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur

Corresponding: Marinawinner90@gmail.com

Abstract Stunting is a chronic nutritional problem in children that remains a major public health challenge in Indonesia. Maternal knowledge plays an essential role in preventing stunting, and digital-based health education is considered a promising approach to improve health literacy effectively. This study aimed to determine the effect of digital-based health education on mothers' knowledge about stunting. This research employed a quasi-experimental design with a one-group pretest–posttest approach. The study was conducted in the working area of Bantimurung Primary Health Center in Januari 2026, involving 30 mothers with toddlers selected through purposive sampling. Data were collected using a validated and reliable questionnaire on stunting knowledge. Data analysis was performed using univariate analysis and the Wilcoxon Signed Rank Test. The results showed an increase in maternal knowledge after the digital-based health education intervention, with the median score rising from 55 in the pretest to 80 in the posttest. The Wilcoxon test revealed a p-value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a statistically significant effect of digital-based health education on mothers' knowledge about stunting. In conclusion, digital-based health education is effective in improving maternal knowledge and can be utilized as an alternative health promotion strategy to support stunting prevention programs.

Keywords: Health education, digital media, maternal knowledge, stunting

Abstrak. Stunting merupakan masalah gizi kronis pada anak yang masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat di Indonesia. Salah satu faktor yang berperan penting dalam pencegahan stunting adalah tingkat pengetahuan ibu. Pemanfaatan media digital sebagai sarana edukasi kesehatan dinilai memiliki potensi besar dalam meningkatkan pengetahuan ibu secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan berbasis media digital terhadap pengetahuan ibu tentang stunting. Penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimen dengan rancangan *one group pretest–posttest*. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Bantimurung pada bulan Januari 2026 dengan jumlah sampel 30 ibu yang memiliki balita, dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner pengetahuan tentang stunting yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi kesehatan berbasis media digital, dengan median nilai pengetahuan meningkat dari 55 pada pretest menjadi 80 pada posttest. Hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai p-value = 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara edukasi kesehatan berbasis media digital terhadap pengetahuan ibu tentang stunting. Dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan berbasis media digital efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu dan dapat digunakan sebagai salah satu strategi promosi kesehatan dalam upaya pencegahan stunting.

Kata kunci: Edukasi kesehatan, media digital, pengetahuan ibu, stunting

1. LATAR BELAKANG

Stunting merupakan masalah gizi kronis pada anak yang ditandai dengan tinggi badan menurut umur berada di bawah standar yang ditetapkan oleh World Health Organization (WHO). Kondisi ini berkembang akibat kekurangan gizi dalam jangka panjang, terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), mulai dari masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun. Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, produktivitas pada masa dewasa, serta peningkatan risiko penyakit degeneratif di kemudian hari (WHO, 2023; Black et al., 2023).

Secara global, sekitar 22,3% anak balita mengalami stunting pada tahun 2023 menurut data WHO, dan Indonesia masih termasuk negara dengan prevalensi stunting yang relatif tinggi di kawasan Asia Tenggara (UNICEF, 2023). Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia, prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2023 tercatat sebesar 21,6%, meskipun mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, namun angka ini masih di atas target <20% yang ditetapkan oleh WHO (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Salah satu masalah utama yang berkontribusi terhadap kejadian stunting adalah rendahnya pengetahuan ibu mengenai gizi, pola asuh, kesehatan ibu dan anak, serta pencegahan stunting sejak dini. Ibu memiliki peran sentral dalam pemenuhan kebutuhan gizi anak, sehingga tingkat pengetahuan ibu sangat menentukan status gizi dan tumbuh kembang anak (Notoatmodjo, 2018). Penelitian oleh Rahayu et al. (2024) menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan ibu terkait stunting berkaitan dengan tingginya angka kejadian stunting pada balita di komunitas lokal.

Upaya peningkatan pengetahuan ibu merupakan strategi penting dalam pencegahan stunting. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, media digital edukatif seperti video edukasi, e-book, aplikasi kesehatan, dan platform daring lainnya semakin banyak digunakan sebagai sarana penyampaian informasi kesehatan yang lebih menarik dan mudah diakses. Media digital memiliki kemampuan untuk menyajikan informasi interaktif yang dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi dibandingkan metode konvensional (Kemenkes RI, 2023). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan edukasi kesehatan berbasis media digital dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan ibu, termasuk dalam pencegahan stunting (Simanjuntak et al., 2022; Nursabilla et al., 2024). Edukasi kesehatan berbasis video Android juga terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu prakonsepsi mengenai pencegahan stunting dengan peningkatan skor pengetahuan yang signifikan (Triananinsi et al., 2022).

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa digital technology-based health education mampu meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pencegahan stunting secara signifikan dibandingkan dengan edukasi konvensional (Nursabilla et al., 2024). Selain itu, penggunaan media e-booklet dan media digital lainnya telah terbukti berpengaruh pada peningkatan pengetahuan ibu tentang stunting di berbagai wilayah kerja fasilitas kesehatan primer.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan karena meskipun prevalensi stunting di Indonesia menunjukkan tren penurunan, angka kejadian masih berada di atas target WHO dan dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan ibu sebagai salah satu determinan utama. Intervensi edukasi berbasis media digital dapat menjadi inovasi yang

relevan untuk memperkuat strategi promosi kesehatan ibu dan anak serta mendukung percepatan penurunan angka stunting di Indonesia.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan berbasis media digital terhadap pengetahuan ibu tentang stunting, sehingga hasilnya dapat dijadikan sebagai dasar rekomendasi intervensi edukasi kesehatan yang lebih efektif dalam mencegah stunting.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *quasi experiment* menggunakan rancangan *one group pretest–posttest* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan berbasis media digital terhadap pengetahuan ibu tentang stunting dengan membandingkan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Bantimurung pada bulan Januari 2026 dengan populasi seluruh ibu yang memiliki balita, dan sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi, yaitu ibu yang memiliki balita usia 0–59 bulan, mampu menggunakan media digital, serta bersedia menjadi responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur tentang pengetahuan stunting yang mencakup pengertian, penyebab, dampak, dan pencegahan stunting, yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya serta dikategorikan menjadi baik, cukup, dan kurang berdasarkan persentase jawaban benar. Intervensi berupa edukasi kesehatan tentang stunting disampaikan melalui media digital berupa video dan materi daring, dengan pengukuran pengetahuan dilakukan sebelum (*pretest*) dan setelah intervensi (*posttest*). Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Paired t-test* apabila data berdistribusi normal atau uji Wilcoxon apabila tidak berdistribusi normal, dengan tingkat signifikansi 0,05, serta penelitian ini telah memenuhi prinsip etika penelitian kesehatan, meliputi *informed consent*, kerahasiaan data, dan partisipasi sukarela

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

1) Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden

Variabel	N	%
Umur		
< 20 tahun	2	6,7
20–35 tahun	20	66,6
> 35 tahun	8	26,7
Pendidikan		
Rendah	9	30,0
Menengah	15	50,0
Tinggi	6	20,0

Pekerjaan		
Ibu rumah tangga	18	60,0
Bekerja	12	40,0
Sumber Informasi		
Tenaga kesehatan	10	33,3
Media digital	14	46,7
Belum pernah	6	20,0

Berdasarkan Tabel 1 sebagian besar responden berada pada kelompok usia 20–35 tahun, yaitu sebanyak 20 orang (66,6%). Usia tersebut merupakan usia reproduktif sehat yang dinilai optimal dalam menerima informasi dan mengambil keputusan terkait kesehatan ibu dan anak. Responden dengan usia di atas 35 tahun sebanyak 8 orang (26,7%), sedangkan responden berusia di bawah 20 tahun sebanyak 2 orang (6,7%).

Ditinjau dari tingkat pendidikan, mayoritas responden memiliki pendidikan menengah (SMA/ sederajat) sebanyak 15 orang (50,0%), diikuti pendidikan dasar sebanyak 9 orang (30,0%) dan pendidikan tinggi sebanyak 6 orang (20,0%). Tingkat pendidikan berperan penting dalam kemampuan ibu memahami informasi kesehatan, termasuk materi tentang stunting yang disampaikan melalui media digital.

Berdasarkan status pekerjaan, sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga, yaitu sebanyak 18 orang (60,0%), sedangkan responden yang bekerja sebanyak 12 orang (40,0%). Ibu rumah tangga cenderung memiliki waktu yang lebih fleksibel untuk mengikuti edukasi kesehatan dan mengakses media digital.

2) Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Edukasi Kesehatan Berbasis Media Digital

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Edukasi Kesehatan Berbasis Media Digital

Tingkat Pengetahuan	Pretest		Posttest	
	n	%	n	%
Baik	6	20,0	18	60,0
Cukup	10	33,3	9	30,0
Kurang	14	46,7	3	10,0
Jumlah	30	100	30	100

Berdasarkan Tabel 2, hasil pengukuran tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi kesehatan berbasis media digital (pretest) menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan **kurang**, yaitu sebanyak 14 orang (46,7%). Responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 10 orang (33,3%), sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan baik hanya sebanyak 6 orang (20,0%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebelum intervensi, pemahaman ibu mengenai stunting masih relatif rendah.

Setelah diberikan edukasi kesehatan berbasis media digital (posttest), terjadi peningkatan tingkat pengetahuan responden secara signifikan. Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan **baik**, yaitu sebanyak 18 orang (60,0%), diikuti tingkat pengetahuan cukup sebanyak 9 orang (30,0%), dan hanya 3 orang (10,0%) yang masih memiliki tingkat pengetahuan kurang. Peningkatan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis media digital efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting.

Perubahan distribusi tingkat pengetahuan dari pretest ke posttest menunjukkan adanya pergeseran dari kategori pengetahuan kurang ke kategori pengetahuan baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi kesehatan melalui media digital berpengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai stunting.

3) Hasil Uji Wilcoxon Pengaruh Edukasi Kesehatan Berbasis Media Digital terhadap Pengetahuan Ibu tentang Stunting

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Pengaruh Edukasi Kesehatan Berbasis Media Digital terhadap Pengetahuan Ibu tentang Stunting

Variabel	Median (Min–Max)	Z	p-value
Pengetahuan Pretest	55 (30–75)	-4,215	0,000
Pengetahuan Posttest	80 (60–95)		

Hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan bahwa nilai median pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi kesehatan berbasis media digital adalah 55, sedangkan setelah diberikan edukasi meningkat menjadi 80. Hasil uji statistik diperoleh nilai $Z = -4,215$ dengan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah edukasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan berbasis media digital berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang stunting.

b. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis media digital berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang stunting. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* yang menunjukkan nilai $p\text{-value} < 0,05$, yang menandakan adanya perbedaan bermakna antara tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi kesehatan berbasis media digital. Peningkatan nilai median pengetahuan pada pengukuran posttest mengindikasikan bahwa media digital efektif digunakan sebagai sarana edukasi kesehatan dalam meningkatkan pemahaman ibu mengenai stunting.

Edukasi kesehatan berbasis media digital telah menjadi strategi penting dalam upaya pencegahan stunting melalui peningkatan pengetahuan ibu tentang stunting. Stunting sendiri merupakan masalah gizi kronis yang memengaruhi perkembangan fisik dan kognitif anak, dan pemahaman ibu terhadap faktor gizi sangat memengaruhi upaya pencegahannya. Penelitian menunjukkan bahwa intervensi pendidikan menggunakan media digital seperti video animasi secara signifikan meningkatkan skor pengetahuan ibu terkait pencegahan stunting pada balita (Arisjulyanto & Puspita, 2023). Digital media menawarkan keunggulan akses informasi yang lebih luas, fleksibel, dan menarik dibandingkan metode edukasi tradisional seperti ceramah tatap muka saja.

Penelitian Susilawati et al., (2025) melaporkan bahwa edukasi berbasis WhatsApp group berhasil meningkatkan kategori pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting dari sebagian besar rendah menjadi mayoritas kategori baik setelah dua minggu intervensi. Hal ini sejalan dengan temuan Andayani et al., (2024) yang menunjukkan bahwa pendidikan berbasis web meningkatkan tingkat pengetahuan ibu serta sikap terhadap pencegahan stunting secara signifikan dibandingkan kelompok kontrol (Has et al., 2023).

Keberhasilan edukasi digital tidak hanya bergantung pada konten materi, tetapi juga pada keterlibatan serta kemampuan ibu untuk mengakses dan memahami informasi. Penelitian lain menggarisbawahi pentingnya literasi digital guna mendukung efektivitas edukasi kesehatan digital pada ibu hamil dan orang tua. Literasi digital yang kuat memungkinkan ibu untuk secara aktif mencari, mengevaluasi, dan menerapkan informasi kesehatan dari aplikasi atau platform digital ke dalam perilaku kesehatan keluarga mereka, sehingga memperkuat intervensi pencegahan stunting (Dahur et al., 2025; Khoeriyah et al., 2025).

Secara teoritis, pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan terhadap suatu objek melalui pancaindra, khususnya indera penglihatan dan pendengaran (Notoatmodjo, 2023). Edukasi kesehatan yang disampaikan melalui media digital, seperti video dan materi visual interaktif, mampu melibatkan lebih dari satu indera secara simultan sehingga mempermudah proses penerimaan, pemahaman, dan penyimpanan informasi. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran multimedia yang menyatakan bahwa penyampaian informasi melalui kombinasi teks, gambar, dan audio dapat meningkatkan pemahaman serta daya ingat dibandingkan metode penyampaian konvensional yang hanya mengandalkan satu jenis stimulus (Mayer, 2023).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari dan Lestari (2021), yang melaporkan bahwa edukasi kesehatan menggunakan media digital secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pencegahan stunting. Penelitian Wulandari et al. (2022) juga menunjukkan bahwa media video berbasis digital lebih efektif dibandingkan media cetak dalam meningkatkan pengetahuan ibu, karena penyampaian informasi bersifat lebih menarik, komunikatif, dan mudah dipahami.

Selain efektivitas penyampaian materi, media digital memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas waktu dan kemudahan akses. Ibu dapat mengakses materi edukasi kapan saja dan di mana saja melalui perangkat digital seperti telepon pintar, sehingga memungkinkan terjadinya pengulangan materi secara mandiri sesuai kebutuhan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023) menyatakan bahwa pemanfaatan media digital dalam promosi kesehatan merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan literasi kesehatan masyarakat, terutama pada kelompok ibu dan keluarga sebagai sasaran utama pencegahan stunting.

Peningkatan pengetahuan ibu tentang stunting juga dipengaruhi oleh karakteristik responden. Sebagian besar responden berada pada usia reproduktif sehat dan memiliki tingkat pendidikan menengah, yang merupakan faktor pendukung dalam proses penerimaan informasi. Tingkat pendidikan yang lebih baik cenderung mempermudah individu dalam memahami pesan kesehatan serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Notoatmodjo, 2022).

Dengan meningkatnya pengetahuan ibu mengenai stunting, diharapkan ibu memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pemenuhan gizi, pola asuh yang tepat, serta upaya pencegahan stunting sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun. Hal ini sejalan dengan konsep 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yang menekankan peran sentral ibu dalam menentukan status gizi dan tumbuh kembang anak (Black et al., 2023). Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian serta dukungan teori dan penelitian terdahulu, edukasi kesehatan berbasis media digital dapat direkomendasikan sebagai salah satu strategi promosi kesehatan yang efektif dalam mendukung percepatan penurunan stunting.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh edukasi kesehatan berbasis media digital terhadap pengetahuan ibu mengenai stunting, dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi kesehatan melalui media digital berpengaruh signifikan dalam meningkatkan tingkat pengetahuan ibu. Hal ini ditunjukkan oleh adanya perbedaan yang bermakna antara tingkat

pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi, yang mencerminkan peningkatan pemahaman ibu terkait pengertian, penyebab, dampak, serta upaya pencegahan stunting. Temuan ini menegaskan bahwa media digital merupakan sarana edukasi kesehatan yang efektif dan relevan dalam mendukung upaya pencegahan stunting, khususnya pada ibu yang memiliki balita. Oleh karena itu, tenaga kesehatan, terutama bidan dan petugas kesehatan ibu dan anak (KIA), disarankan untuk memanfaatkan media digital sebagai strategi edukasi yang berkelanjutan dalam meningkatkan literasi kesehatan ibu. Selain itu, institusi pelayanan kesehatan diharapkan dapat mengembangkan dan mengintegrasikan program edukasi kesehatan berbasis media digital ke dalam kegiatan promosi kesehatan di tingkat pelayanan primer, seperti posyandu dan puskesmas. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan desain penelitian yang lebih kuat, misalnya dengan melibatkan kelompok kontrol atau mengkaji dampak edukasi terhadap perubahan perilaku dan status gizi anak, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas edukasi kesehatan berbasis media digital dalam pencegahan stunting.

DAFTAR REFERENSI

- Andayani, S. A., Hasim, E., Eka, N., & Dewi, C. (2024). Pengaruh edukasi berbasis web terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan stunting. *Journal of Nursing Care*, 7(2), 105–112.
- Arisjulyanto, D., & Puspita, N. (2023). Pengaruh pemberdayaan PMBA terhadap sikap keluarga balita stunting di Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Kesehatan Tropis*, 1(4). <http://journal.larpainstitute.com/index.php/jkti/article/view/33>
- Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., Bhutta, Z. A., Christian, P., de Onis, M., Ezzati, M., Grantham-McGregor, S., Katz, J., Martorell, R., & Uauy, R. (2023). Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. *The Lancet*, 382(9890), 427–451.
- Dahlan, M. S. (2022). *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan: Deskriptif, bivariat, dan multivariat* (Edisi ke-6). Epidemiologi Indonesia.
- Dahur, F. J., Hardianti, M., Sukmana, D., Reza, O. A., Susanti, A. I., Adnani, Q. E. S., & Susiarno, H. (2025). The effectiveness of digital health literacy and online education on knowledge, antenatal care, and anxiety among pregnant women: A systematic literature review. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 35(4), 1416–1428.
- Has, I. M. E., Hazanah, S., & Bernadetha. (2023). Pengaruh pendidikan kesehatan media audiovisual tentang stunting terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita di Desa Muara Adang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023a). *Strategi komunikasi perubahan perilaku dalam percepatan penurunan stunting*. Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023b). *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022*. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Profil kesehatan Indonesia*. Kemenkes RI.

- Khoeriyah, S. M., Monika, R., Kora, F. T., Lestari, E., & Tahanora, R. T. (2025). Digital education as an innovative strategy for stunting prevention: A literature review. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 7(4), 1141–1152.
- Mayer, R. E. (2023). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi kesehatan: Teori dan aplikasi*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2023). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nursabilla, A. S., Astuti, I. T., & Khasanah, N. N. (2024). Efektivitas penyuluhan kesehatan melalui teknologi digital terhadap pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting. *Jurnal Siti Rufaidah*, 3(3). <https://doi.org/10.57214/jasira.v3i3.231>
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini, L. (2023). *Stunting dan upaya pencegahannya*. CV Mine.
- Sari, D. P., & Lestari, P. (2023). Pengaruh edukasi kesehatan berbasis media digital terhadap pengetahuan ibu tentang stunting. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(2), 123–130.
- Simanjuntak, M., Yuliati, L. N., Rizkillah, R., & Maulidina, A. (2022). Pengaruh inovasi edukasi gizi masyarakat berbasis social media marketing terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam upaya pencegahan stunting. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 15(2), 164–177. <https://doi.org/10.24156/jikk.2022.15.2.164>
- Sitorus, R. S., Sirait, R. A., & Sinambela, M. (2025). The influence of health education with video media on stunting prevention on mothers' knowledge. *Jurnal Keperawatan Priority*, 8(1), 84–95. <https://doi.org/10.34012/jukep.v8i1.6299>
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susilawati, Nuryawati, L. S., & Marmi. (2025). Peningkatan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting melalui edukasi digital berbasis WhatsApp group pada ibu balita di komunitas Rumah Kita. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Kebidanan Optimal*, 2(1), 83–90.
- Triananinsi, N. T., Alza, N., & Dahlan, A. K. (2022). Inovasi edukasi digital: Meningkatkan pengetahuan pencegahan stunting pada ibu prakonsepsi melalui video Android. *Voice of Midwifery*, 14(2). <https://doi.org/10.35906/vom.v14i2.325>
- UNICEF. (2023a). *Levels and trends in child malnutrition*. UNICEF.
- UNICEF. (2023b). *The state of the world's children 2023*. UNICEF.
- Utamingtyas, F., Wahyuni, I., Maria, A., & Mufidaturrosida, A. (2023). Pemberian edukasi kesehatan pada ibu hamil melalui media e-booklet tentang pencegahan stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*. <https://doi.org/10.51933/jpma.v5i2.1076>
- Wulandari, R., Pratiwi, N. L., & Handayani, S. (2022). Efektivitas video edukasi terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 17(1), 45–53.
- World Health Organization. (2023a). *Global nutrition targets 2025: Stunting policy brief*. WHO.
- World Health Organization. (2023b). *WHO child growth standards: Length/height-for-age*. WHO.